

**EFEKTIFITAS AUDIOVISUAL DENGAN CERAMAH DAN
LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN
KONTRASEPSI MOW**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan



Disusun Oleh :

PUTRI HARDIANTI

J210120004

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS AUDIOVISUAL DENGAN CERAMAH DAN LEAFLET
TERHADAP PENGETAHUAN KONTRASEPSI MOW**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**PUTRI HARDIANTI
J 210 120 004**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Sulastris, S.Kp., M.Kes)
NIK. 595**

LEMBAR PENGESAHAN
EFEKTIFITAS AUDIOVISUAL DENGAN CERAMAH DAN LEAFLET
TERHADAP PENGETAHUAN KONTRASEPSI MOW

Yang disusun oleh:

PUTRI HARDIANTI

J210120004

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2016, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Sulastri, S.Kp., M.Kes (.....) 
2. Dr. Faizah Betty R, A.Kep.,S.Kep.,M.Kes. (.....) 
3. Endang Zulaicha Susilaningsih, S.Kp.,M.Kep (.....) 

Surakarta, 27 Juni 2016
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Dr. Suwaji, M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis di atas dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 27 Juni 2016

Penulis



PUTRI HARDIANTI
J 210120004

EFEKTIFITAS AUDIOVISUAL DENGAN CERAMAH DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN KONTRASEPSI MOW

Putri Hardianti.*
Sulastri, S.Kp.,M.Kes.**

Abstrak

Pada penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi MOW maka dilakukan pemberian informasi dengan dua kelompok metode yaitu kelompok metode ceramah dan leaflet dengan kelompok metode audiovisual. Untuk mengetahui efektifitas audiovisual dengan ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan kontrasepsi MOW. Penelitian ini adalah "Quasi Eksperiment, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah Pretest and Posttest two Group Design. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu Accidental Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Hasil perhitungan pengujian paired-samples t test pada kelompok audiovisual menunjukkan rata-rata pre test sebesar 10,03 dan post test 12,43. Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji paired-samples t test pada kelompok audiovisual diperoleh (p -value = 0,001), keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak. Hasil perhitungan pengujian paired-samples t test pada kelompok ceramah dan leaflet menunjukkan rata-rata pre test sebesar 10,03 dan posttest 12,43. Hasil uji paired-samples t test diperoleh (p -value = 0,001), keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak. Rata-rata selisih pre test post test pengetahuan kelompok audiovisual adalah 3,74 sedangkan ceramah dan leaflet adalah 2,40. Hasil uji independent t test diperoleh p -value= 0.012 ($p < 0,05$) dan disimpulkan ada beda pengaruh antara media audiovisual dengan media ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan responden tentang kontrasepsi MOW. Media audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang kontrasepsi MOW dengan nilai selisih yang lebih besar dibanding dengan menggunakan media ceramah dan leaflet.

Kata kunci: efektifitas, audiovisual, ceramah dan leaflet, pengetahuan MOW

EFFECTIVENESS AUDIOVISUAL LECTURES AND LEAFLETS ON CONTRACEPTION KNOWLEDGE OPERATION METHODS WOMEN

Putri Hardianti.*
Sulastri, S.Kp.,M.Kes.**

Abstraction

In this study to improve knowledge of women of childbearing age about contraception methods of operation woman then made the provision of information to two groups : group lecture method and leaflets with a group of audiovisual method. To determine the effectiveness of audiovisual lectures and leaflets on contraception knowledge of contraceptive methods of operation woman. This study is the Quasi Experiment, with the design of the study is a two- group pretest and posttest design. sampling technique used is accidental sampling. Research instruments used questionnaire. The results of the testing calculation paired -samples t test on audiovisual group showed an average of 10.03 pre test and post test 12.43 . The results showed the results of paired -samples t test on audiovisual group obtained (p - value = 0.001) , the decision is H_0 refused. The results of the testing calculation paired -samples t test in group lectures and leaflets show the average pre-test of 10.03 and 12.43 posttest . The test results paired -samples t test was obtained (p - value = 0.001). The average difference between pre-test post test knowledge audiovisual group was 3.74, while lectures and leaflets is 2.40. The test results obtained independent t test p - value = 0.012 ($p < 0.05$) and concluded there is a difference between the effects of audiovisual media with media lectures and leaflets on knowledge about contraception MOW . Audiovisual media more effective in improving knowledge about contraception MOW with the value of the difference is greater than using the medium of lectures and leaflets .

Keywords : effectiveness , audiovisual , lectures and leaflets , knowledge of contraceptive methods of operation woman.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Salah satu masalah yang terjadi dan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dalam penanganannya adalah tingginya angka kelahiran di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melaksanakan pembangunan program Keluarga Berencana secara komprehensif (Syaiffudin, 2006).

Pelaksanaan program Keluarga Berencana tersebut dengan menggerakkan masyarakat terutama pada pasangan usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi hormonal maupun non hormonal. Upaya penggunaan alat kontrasepsi yang dilakukan tersebut dapat bersifat permanen serta dapat bersifat sementara. Alat kontrasepsi yang bersifat hormonal maupun non hormonal antara lain AKDR (IUD/alat kontrasepsi dalam rahim). Alat kontrasepsi hormonal antara lain alat kontrasepsi metode pil, suntik dan implant. Alat kontrasepsi yang bersifat permanen antara lain MOP (Medis Operatif Pria) atau biasa disebut vasektomi dan MOW (Medis Operatif Wanita) atau biasa disebut dengan tubektomi (Handayani, 2010).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian ibu di Indonesia. Upaya pemerintah tersebut dalam menetapkan program Keluarga Berencana pada pasangan usia subur (PUS) dengan tujuan antara lain untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan serta kehamilan yang berisiko tinggi, menjarangkan kehamilan, menunda kehamilan serta membatasi kehamilan pada ibu. Hal tersebut dapat meningkatkan angka kesakitan dan angkat kematian ibu.

Menurut data akseptor KB aktif Tahun 2015 dari Puskesmas Colomadu I sebagai berikut metode kontrasepsi IUD sebanyak 41 akseptor (17,82%), Suntik sebanyak 52 akseptor (22,61%), Implan sebanyak 40 (17,39%), Pil sebanyak 63 akseptor (27,39%), MOW sebanyak 34 akseptor (14,78%). Rendahnya nilai metode kontrasepsi MOW dikarenakan ibu-ibu belum termotivasi dan paham mengenai kelebihan serta kekurangan dari kontrasepsi MOW.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi ibu usia subur untuk menggunakan kontrasepsi MOW dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai Kontrasepsi MOW sehingga ibu usia subur tersebut takut menggunakan kontrasepsi MOW. Menurut (Notoatmodjo, 2005) menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam perubahan perilaku adalah pengetahuan. Pada penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi MOW maka dilakukan pemberian informasi dengan dua kelompok metode yaitu kelompok metode ceramah dan leaflet dengan kelompok metode audiovisual. Ceramah adalah penyampaian informasi mengenai materi secara langsung kepada responden, leaflet adalah penyampaian informasi berupa lembaran kertas yang berisi materi serta gambar yang menarik perhatian responden sedangkan audiovisual adalah penyampaian materi kepada responden berupa rekaman video atau rekaman gambar. Menurut penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya minat dalam menggunakan kontrasepsi MOW pada PUS di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri menyebutkan bahwa jumlah PUS di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri sebanyak 7.147 PUS dan yang menjadi pengguna MOW sebanyak 412 (5,76%) akseptor. Jumlah peminat kontrasepsi MOW di kecamatan papar terbilang rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor pengetahuan pada PUS mengenai MOW serta faktor yang lain yaitu para ibu belum mengerti mengenai kelemahan dan kelebihan kontrasepsi MOW. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat PUS dalam penggunaan kontrasepsi MOW adalah memberikan penyuluhan kesehatan mengenai kelebihan dan kelemahan kontrasepsi MOW (Kristina,Ika,dkk, 2013). Menurut (Notoatmodjo, 2012) pada promosi kesehatan terdapat tiga alat peraga yaitu alat bantu lihat, alat bantu dengar dan alat bantu lihat-dengar. Manusia memperoleh pengetahuan dari indera penglihatan sebanyak 83% dan indera pendengaran

sebanyak 11%, sehingga media audiovisual (alat bantu lihat dengar) seperti video dapat meningkatkan pengetahuan disebabkan karena alat bantu lihat dapat merangsang indera penglihatan pada saat proses menerima informasi, kemudian alat bantu dengar seperti suara dapat merangsang indera pendengaran.

LANDASAN TEORI

a. Media KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi)

Menurut (Notoatmodjo, 2007) mengatakan bahwa dalam penyampaian bahan pendidikan kepada masyarakat dengan cara menggunakan alat yang biasa disebut dengan alat bantu pendidikan yang berfungsi untuk membantu dan memperagakan suatu yang akan dijelaskan dalam proses pendidikan tersebut.

Terdapat tiga kelompok media, yaitu : Presentasional media, Representasional media dan Mechanical media. Presentational media merupakan komunikasi wajah, suara atau anggota tubuh dengan kategori pesan. Pada media ini dimasukkan pesan verbal dan non verbal dalam komunikasi secara langsung. Representational media merupakan kreasi seseorang yang diciptakan dalam tulisan, gambar, arsitektur, komposisi music, leaflet dan lain-lain. Mechanical media merupakan media yang berfungsi untuk memperkuat fungsi dan presentasional media dan representasional media antara lain televisi, radio, film, surat kabar dan telepon (Liliweri, 2006).

Menurut (Notoatmodjo, 2005) mengemukakan bahwa media promosi kesehatan dapat dibedakan berdasarkan cara produksinya antara lain media cetak, media elektronik dan media audiovisual.

b. Proses Pendidikan Kesehatan Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut (Notoatmodjo, 2007) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dalam melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui pancaindra yakni pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar manusia telah memperoleh pengetahuan melalui mata dan telinga.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Sukmadinata, 2005), pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan akseptor KB adalah jasmani dan rohani. Jasmani merupakan keadaan diri seseorang sedangkan rohani merupakan kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta efektif dan kondisi konatif individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan akseptor KB adalah pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan social dan pengalaman.

d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Masyarakat memperoleh pengetahuan dengan cara tradisional atau ilmiah dan cara modern atau non ilmiah. Cara tradisional atau ilmiah dibagi menjadi beberapa antara lain cara coba dan salah, cara kekerasan atau otoriter, berdasarkan pengalaman pribadi dan melalui jalan pikiran.

Cara coba dan salah ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, apabila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahan masalah dilakukan dengan coba-coba.

Cara kekerasan atau otoriter merupakan pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoriter atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama maupun ahli pengetahuan dan pengetahuan tersebut diperoleh tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris atau penalaran sendiri.

Berdasarkan pengalaman pribadi merupakan hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, serta cara melalui jalan pikiran merupakan dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya melalui induksi maupun deduksi.

Cara modern atau non ilmiah adalah dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan diklasifikasi kemudian akhirnya diambil kesimpulan umum (Notoatmojo, 2007).

METODE

Jenis penelitian ini adalah “*Quasi Eksperiment*, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest and Posttest two Group Design*. Dimana peneliti pada penelitian ini memberikan perlakuan kepada kedua kelompok yaitu kelompok audiovisual dengan kelompok ceramah dan leaflet yang selanjutnya diobservasi efek antara kedua kelompok tersebut.

TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Colomadu I Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Peneliti memilih tempat di wilayah kerja UPT Puskesmas Colomadu I Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar karena rendahnya nilai metode kontrasepsi MOW dikarenakan ibu-ibu belum termotivasi dan belum paham mengenai kelebihan serta kekurangan dari kontrasepsi MOW. Menurut kader setempat pendidikan kesehatan yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah dan belum pernah menggunakan metode audiovisual.

WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016.

SAMPEL PENELITIAN

Teknik pengambilan sampling yang akan digunakanyaitu *Accidental Sampling* Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Colomadu I Pada penelitian ini teknik pengambilan sample peneliti mengambil responden yang pada saat itu sedang berada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Colomadu I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Univariat Pengetahuan kontrasepsi MOW

Tingkat pengetahuan responden diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang kontrasepsi MOW. Hasil jawaban responden mengenai pengetahuan responden selanjutnya dikategorisasikan dalam kategori 3 kategori baik, cukup dan kurang. Distribusi pengetahuan responden *pretestpost test* tentang kontrasepsi MOW kelompok audiovisual maupun kelompok ceramah dan leaflet pada ditampilkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Distribusi responden pada *pretest* –post test pengetahuan tentang kontrasepsi MOW.

Pengetahuan	Audiovisual		Ceramah dan leaflet	
	pre	Post	Pre	Post
Baik	1	12	0	6
Cukup	6	17	9	12
Kurang	28	6	23	14
Jumlah	35	35	32	32

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan hasil *pre test* pengetahuan pada kelompok audiovisual maupun kelompok ceramah dan leaflet mayoritas kurang yaitu 28 responden dan 23 responden. Pengetahuan responden pada post test menunjukkan adanya peningkatan. Kelompok audiovisual dan kelompok ceramah banyak dalam kategori pengetahuan cukup masing masing 17 dan 12 orang.

a. Analisis normalitas data

Tujuan analisis normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal memiliki nilai $p > 0,05$ sementara data berdistribusi tidak normal memiliki nilai $p < 0,05$ (Arikunto, 2012). Hasil uji normalitas data ditampilkan dalam tabel 4.8.

Data	p-value	Kesimpulan
Pre test pengetahuan kel. Audiovisual	0,430	Distribusi Normal
Pre test pengetahuan kel. Audiovisual	0,614	Distribusi Normal
Selisih nilai pretest dan posttest kel. Audiovisual	0,314	Distribusi Normal
Post test pengetahuan kel. Ceramah leaflet	0,610	Distribusi Normal
Pre test pengetahuan kel. Ceramah leaflet	0,328	Distribusi Normal
Selisih nilai pretest dan posttest kel. Audiovisual	0,262	Distribusi Normal

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa data pengetahuan kelompok audiovisual dan kelompok ceramah dan leaflet baik *pre test* *post test* dan selisih memiliki nilai $p\text{-value} > 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu uji *paired t test* dan uji *independent t test*.

b. Analisis uji homogenitas data

Analisis homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data dari kelompok audiovisual dan kelompok ceramah dan leaflet memiliki *variance* yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas ditampilkan dalam table

Data	Levene statistic	P-Value	Kesimpulan
Pre pengetahuan ke. Audiovisual dan kel. Ceramah dan leaflet	0,348	0,557	Homogen

menunjukkan bahwa data pengetahuan memiliki *levene statistic* sebesar 0,348 dengan *p-value* 0,557 ($p > 0,05$) sehingga data pre test pengetahuan antara kelompok audiovisual dengan data kelompok ceramah dan leaflet memiliki *variance* yang sama sehingga data homogen.

b). Analisis pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan kontrasepsi MOW

Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan kelompok audiovisual sebelum diberikan pendidikan kesehatan 80% dengan pengetahuan kurang. Jumlah responden dengan pengetahuan yang cukup meningkat dari 17,1% menjadi 48,6%, dan pengetahuan yang baik dari 2,9% menjadi 34,3%. Pengetahuan responden yang kurang menurun dari 80% menjadi 17,1%.

Peningkatan pengetahuan dari kelompok audiovisual tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh antara nilai pre test dan post test. Nilai rata-rata pre test sebesar 9,68 dan meningkat menjadi 13,42 poin.

Kelompok audiovisual	Mean	p-value	Keputusan
Pre test pengetahuan	9.6857		
Pos test pengetahuan	13.4286	0,001	Ho ditolak

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan rata-rata pengetahuan menunjukkan rata-rata pre test sebesar 9,67 dan post test 13,42. Hasil uji *paired-samples t test* diperoleh *p-value* = 0,001, keputusan yang diambil adalah Ho ditolak. Ho ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audioviasual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MOW

c). Analisis pengaruh media ceramah dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan kontrasepsi MOW

Berdasarkan hasil penelitian kelompok ceramah dan leaflet diketahui hasil pre test 71,9% responden dengan pengetahuan kurang. Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media ceramah dan leaflet terjadi peningkatan pengetahuan. Hasil post test diketahui terjadi penurunan responden dengan pengetahuan kurang yaitu dari 71,9% menjadi 43,8%, dan terjadi peningkatan pengetahuan cukup dari 28,1% menjadi 37,5%. Pengetahuan responden yang baik pada pre tes tidak ditemukan, menjadi 18,8% dengan pengetahuan yang baik.

Kelompok ceramah dan leaflet	Mean	p-value	Keputusan
Pre test pengetahuan	10.03		
Pos test pengetahuan	12.43	0,001	Ho ditolak

hasil perhitungan pengujian *paired-samples t test* menunjukkan rata-rata pre test sebesar 10,03 dan post test 12,43. Hasil uji *paired-samples t test* diperoleh $p\text{-value} = 0,001$, keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak. H_0 ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media ceramah dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MOW

d). Analisis beda pengaruh antara media audiovisual dan ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan responden tentang kontrasepsi MOW

Hasil uji beda pengaruh media audiovisual dengan media ceramah dan leaflet diketahui nilai selisih rata pre test post dari media audiovisual sebesar 3,74 sementara nilai selisih rata pre test post dari media ceramah dan leaflet sebesar 2,40 point. Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,012$ sehingga ada beda pengaruh media audiovisual dengan media ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan responden dalam penggunaan kontrasepsi MOW.

Selisih pre test post test	Mean	<i>p-value</i>	Keputusan
Kelompok audiovisual	3.7429	0,001	Ho ditolak
Kelompok ceramah dan leaflet	2.40		

Hasil menunjukkan rata-rata selisih pre test post test pengetahuan kelompok audiovisual adalah 3,74 sedangkan ceramah dan leaflet adalah 2,40. Hasil uji independent t test diperoleh $p\text{-value} = 0.012$ ($p < 0,05$) dan disimpulkan ada beda pengaruh antara media audiovisual dengan media ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan responden tentang kontrasepsi MOW. Media audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang kontrasepsi MOW dengan nilai selisih yang lebih besar dibanding dengan menggunakan media ceramah dan leaflet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang pengetahuan kontrasepsi MOW pada sebelum diberikan penyuluhan dengan media audiovisual banyak kurang, dan setelah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual banyak yang cukup. Tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang pengetahuan kontrasepsi MOW pada sebelum diberikan penyuluhan dengan media ceramah dan leaflet banyak kurang, dan setelah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual banyak yang cukup. Media media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pengetahuan kontrasepsi MOW.

Adapun saran yang akan disampaikan sebagai berikut Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

- 1). Institusi pendidikan keperawatan, hendaknya membekali pulamahasiswanya dengan kemampuan menyampaikan materi kesehatan kepada masyarakat, sehingga kemampuan calon perawat yang nantinya menjadi nara sumber kesehatan di masyarakat dapat diembandengan baik. Institusi juga dapat mengembangkan dan menerapkan metode audiovisual dengan lebih lengkap ini dalam proses pembelajaran terutama saat praktek laboratorium.
- 2). Bagi ibu Hendaknya selalu mengikuti segala bentuk penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan. Agar pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi dapat

meningkat sehingga lebih arif dan bijaksana dalam menentukan jenis kontrasepsi yang digunakan.

- 3). Bagi tenaga kesehatan yang bertugas di promosi kesehatan. Pemberian penyuluhan dapat memanfaatkan metode audiovisual maupun ceramah dan leaflet dengan catatan materi sesuai karena metode ini secara statistik lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.
- 4). Bagi peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan metode ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden dalam masalah yang berbeda atau membandingkan metode audiovisual ini dengan metode penyuluhan yang lain seperti modeling, sehingga bisa diketahui lebih lanjut efektivitas metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin,I.K.D.,Siwi,R.P.Y.,Sugiyanto. 2015. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya minat dalam menggunakan kontrasepsi MOW pada PUS di desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Kediri : Stikes Surya Mitra Husada.
- Arikunto,S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kelima* Jakarta : Rineka Cipta
- Asyhar,R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Jakarta
- Azwar. 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset
- Awasthi D. *Utilising Audiovisual Aids to make learning easy and Effective in Primary Education*. Reasearch Scholar,Department of Education,University of Lucknow, lucknow,Uttar Pradesh,Pin-226022. Volume : 3 Issue : 8 Aug 2014. ISSN No.2277-8179
- Bakotic M, Vdacek-Radosevic B, Koscec A. *Educating Andolecents About Healthy Sleep : Experimental Study Of Effectiveness Of Educational Leaflet*. Public Health.Doi : 10.3325/CMJ.2009.50.174
- Bobak. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4* Jakarta : EGC
- Budiman & Riyanto, A. 2013.*Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Salemba Medika
- Darney. 2003. *Pedoman Klinis Kontrasepsi (A Clinical Guide for Contraception)*. Jakarta: EGC
- Depdiknas. 2003. *Undang—undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tahun 2015.
- Handayani,S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*.Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*.Jakarta :Pustaka Sinar Harapan
- Setiawati,K.A.,Dasuki,M.S.,Oktaviano,I. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta.*Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kumboyono.2011. Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Leaflet dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Tasikmalaya.*Tesis (tidak dipublikasikan)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Liliweri,A. 2006. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meriati,N.W.E., Goenawi,L.R., Wiyono,W. 2013. Dampak Penyuluhan pada pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan dan penggunaan obat batuk swamedikasi di Kecamatan Malalayang. *Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT* Vol.2 No.03 ISSN 2302-2493
- Notoatmodjo,S. 2012. *Ilmu Perilaku dan Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta : Rineka Cipta

- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Nurhayati, 2009. Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pesawat Sederhana Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Forikes*. ISSN 1743-13
- Nubatonis, M. 2009. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Gigi antara Media Audiovisual dan Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa Sekolah dalam Meningkatkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Tesis*. Program Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Nursalam. 2009. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan Pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Rahman F, Khan Khalil J, Bux Jumani N, Ajmal M, Malik S, Sharif M. *Impact of Discussion Method on students Performance. International Journal of Business and Social Science*. Vol.2 No.7; [Special Issue-April 2011]
- Sadeghi R, Sedaghat MM, Sha Ahmadi F. *Comparison of the effect of lecture and blended teaching methods on student learning and satisfaction*. *J Adv Med Educ Prof*. 2014;2(4):146-150
- Souza D.A, Hari Ankolekar V, Rama Kotian S, Sylvan Souza A, Hosapatna M. *Effectiveness Of Audiovisual Aids in Medical Education : A Students Perspective*. Department of Anatomy, Kasturba Medical College, Manipal University, Manipal, Karnataka, India. *International Journal of Health Sciences & Research*. Vol : 4; Issue : 11 November 2014. ISSN : 2249-9571
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N., S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sulastri, Thaha, R.M., Russeng, S.S. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan menggunakan video dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMAN 9 Balikpapan. *SADARI Foundation : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Suliha, U*. 2002. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sulistiyorini, A., Munawaroh, S. 2010. Efektifitas Metode Ceramah dan Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri Ngrayun. *Fakultas Ilmu Kesehatan : UNMUH Ponorogo*
- Sumarah, 2007. Efektifitas Ceramah dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim Pada Akseptor KB Pil Di Banyusumurup Girirejo Bantul. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- Syaiffudin, S. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Ed.2, cetakan 2*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wirawan, S. 2014. *Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Wulandari, N., Nurchayati S., Hasanah O. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Kaki Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pelaksanaan Senam Kaki Pada Pasien DM tipe 2*. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2015

Putri Hardianti: Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

****Sulastri, S. Kep., M. Kes.:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
